

## Pengawasan Penggunaan Gadget Bagi Anak Usia Dini, PIK RW 05, Ibu PKK Kelurahan Susukan Kecamatan Ciracas dan Pengurus Pimpinan Cabang Aisyiyah Jakarta Timur

Nurmawati<sup>1</sup>, Siti Hajar<sup>2</sup>, Haning Tri Widiastuti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA

E-mail: [nurmawatimd131@gmail.com](mailto:nurmawatimd131@gmail.com)<sup>1</sup>

<b>Info Artikel</b>	<b>Abstrak</b>
<p><b>Article History:</b> Received: 20 July 2022 Revised: 23 July 2022 Accepted: 25 July 2022</p>	<p><i>Dalam era globalisasi membawa pengaruh yang besar terhadap bangsa Indonesia dalam bidang-bidang tertentu seperti pendidikan, kebudayaan, teknologi dan informasi dan lain sebagainya. Khususnya dalam bidang teknologi karena mudah digunakan dan diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari untuk semua kalangan baik dari kalangan anak usia dini sampai usia lanjut. Namun pada kenyataannya masih banyak manfaat yang disalahgunakan oleh sebagian besar masyarakat, khususnya pada anak-anak yang tidak menggunakan teknologi untuk menambah pengetahuan atau meningkatkan kecerdasan, tetapi mereka lebih sering menggunakan teknologi tersebut untuk bermain-main. Oleh karena itu, diharapkan setelah mereka mengikuti program belajar di griya ilmu pengetahuan mereka dapat bertambah serta dapat meningkatkan minat belajar pada anak. Banyaknya anak yang sudah menggunakan internet melalui gadget mereka masing-masing tentu dapat memberikan hal yang positif ataupun negatif. Hal positif ini bisa dirasakan oleh anak ketika anak menggunakan gadget untuk bermain atau menonton film yang edukatif dan tak luput dari pengawasan dari orang tua. Cara untuk meminimalisir anak agar tidak mengakses konten negatif yakni dengan peranan orang tua yang harus selalu ikut mengontrol penggunaan gadget pada anak dan memberikan batasan waktu bermain gadget.</i></p>
<p><b>Keywords: Pengawasan Gadget, Usia Dini</b></p>	

### PENDAHULUAN

#### Analisis Situasi

Gadget merupakan salah satu teknologi yang banyak digunakan oleh berbagai kalangan

baik dari anak-anak sampai ke orang dewasa. Manfaat yang dirasakan dengan adanya gadget jelas sangat terasa salah satunya untuk alat komunikasi dan banyak manfaat lain yang dapat dirasakan dari gadget akan tetapi jika penggunaannya berlebihan tanpa adanya kontrol bisa memberikan efek negatif terhadap penggunaannya terlebih jika penggunanya merupakan anak usia dini yang dimasa masa ini merupakan usia penting dalam pembentukan kepribadiannya. Seharusnya dimasa pandemik seperti ini gadget dapat dipergunakan untuk media pembelajaran bagi anak. Maka dari itu sangat diperlukan pengawasan oleh orang tua untuk memonitoring kegiatan anak dalam menggunakan gadget sehari-hari untuk meminimalisir sisi negatif dari dampak penggunaan gadget pada anak serta guru sebagai dan sudah seharusnya anak lebih baik diarahkan ke dalam kegiatan yang memiliki aktivitas dilingkungan agar mudah untuk bersosialisasi dan menyesuaikan diri pada lingkungannya. Rahayu et al (2021) Orang tua merupakan orang terdekat anak yang lebih banyak menghabiskan waktu dengan anak-anak di rumah memiliki tugas untuk mengontrol dan mengawasi penggunaan gadget.

Sebelum adanya Covid-19 saja jumlah pengguna gadget di Indonesia sudah cukup tinggi, hal ini terlihat dari data statistik telekomunikasi Indonesia persentase pengguna internet usia 5 tahun ke atas mengalami peningkatan dari sekitar 25,84% menjadi 50,92% pada tahun 2018, sedangkan di daerah pedesaan pada tahun 2014 sekitar 8,37% meningkat menjadi 25,56% pada tahun 2018 (Sub Direktorat Komunikasi dan Teknologi Informasi, 2018). Berdasarkan studi pendahuluan di kelurahan susukan ciracas diketahui bahwa anak-anak usia 5 sampai 8 tahun sudah menggunakan gadget meskipun gadget yang digunakan bukan milik anak sendiri melainkan milik orang tua atau salah satu keluarganya. Pada dasarnya, gadget belum waktunya untuk diberikan pada anak-anak seperti telepon seluler pribadi, hal ini dikarenakan dapat memicu perilaku konsumtif yang berlebih pada anak (Ariston & Frahasini, 2018). Dalam hal ini peran orang tua dalam mendampingi anak usia dini dan mengawasi penggunaan gadget sangat penting.

Maka dari itu dari program kemitraan masyarakat yang akan dilakukan peneliti diharapkan setelah mereka mengikuti program belajar di griya ilmu pengetahuan mereka dapat bertambah serta dapat meningkatkan minat belajar pada anak. Banyaknya anak yang sudah menggunakan internet melalui gadget mereka masing-masing tentu dapat memberikan hal yang positif ataupun negatif. Hal positif ini bisa dirasakan oleh anak ketika anak menggunakan gadget untuk bermain atau menonton film yang edukatif dan tak luput dari pengawasan dari orang tua. Cara untuk meminimalisir anak agar tidak mengakses konten negatif yakni dengan peranan orang tua yang harus selalu ikut mengontrol penggunaan gadget pada anak dan memberikan batasan waktu bermain gadget.

### **Permasalahan Mitra**

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan pada latar belakang diatas, maka permasalahan mitra dalam program ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan terbatas dalam pengawasan gadget pada anak usia dini.
2. Banyaknya anak usia dini yang mengalami dampak negatif gadget.

### **SOLUSI DAN TARGET LUARAN**

#### **Solusi Yang Ditawarkan**

Solusi yang ditawarkan dalam penerapan Iptek bagi ibu PKK kelurahan susukan ciracas (kader posyandu dan kader wisma) dan pengurus pimpinan cabang aisyiyah jaktim adalah sebagai berikut:

1. Memberikan wawasan pengetahuan tentang pentingnya pengawasan gadget pada anak usia dini.
2. Memberikan wawasan pengetahuan tentang dampak negatif serta penggunaan gadget yang bijaksana.
3. Memberikan bekal kemampuan untuk cara mengawasi gadget dan menyalurkan pada hal positif pada anak usia dini.
4. Tim dosen BK UHAMKA bersinergi dengan pengurus ibu PKK kelurahan susukan ciracas (kader posyandu dan kader wisma) dan pengurus pimpinan cabang aisyiyah jaktim untuk melaksanakan lbM mengawasi gadget dan menyalurkan pada hal positif pada anak usia dini.

### Target dan Luaran

1. Target yang akan dicapai
  - a. Pembinaan dan pendampingan dalam proses cara mengawasi gadget dan menyalurkan pada hal positif pada anak usia dini
  - b. 70 % meningkatkan keterampilan mengawasi gadget dan menyalurkan pada hal positif pada anak usia dini
2. Luaran kegiatan pengabdian
 

Berdasarkan permasalahan yang dialami mitra, maka luaran kegiatan pengabdian masyarakat adalah :

  - a. Artikel pengabdian masyarakat yang dikirim ke Jurnal ter indeks.
  - b. Redaksi tulisan di publish dalam Koran digital.
  - c. Publish rekaman video di Youtube.

### METODE PELAKSANAAN

Sebagaimana target dan luaran yang disampaikan di atas, maka kegiatan ini dilaksanakan dengan metode berikut:

Tabel 1  
Kegiatan dan metode penyampaian

NO	Kegiatan	Metode	Capaian
1	Memahami psikologi perkembangan usia dini	Presentase, diskusi dan tanya jawab	Meningkatnya pemahaman peserta terhadap perkembangan dan kebutuhan anak usia dini
1	Pengantar materi tentang pentingnya pengawasan <i>gadget</i> pada anak usia dini	Presentasi, diskusi, dan tanya jawab	Meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengawasan <i>gadget</i> pada anak usia dini
2	Pengantar materi tentang dampak <i>negatif</i> serta penggunaan <i>gadget</i>	Presentasi, diskusi dan tanya jawab	Memahami tentang dampak <i>negatif</i> serta penggunaan <i>gadget</i> yang bijaksana

	yang bijaksana		
3	Peserta diberikan bimbingan dan pendampingan mengawasi <i>gadget</i> dan menyalurkan pada hal positif pada anak usia dini (komunikasi)	Simulasi melalui komunikasi ibu terhadap anak	Meningkatkan ketrampilan mengawasi <i>gadget</i> dan menyalurkan pada hal positif pada anak usia dini (komunikasi)

### Langkah-langkah Kegiatan

Langkah kegiatan pelatihan yang akan dilakukan pada 3 hari dari pukul 08:00-selesai dalam rangka meningkatkan ketrampilan pengawasan penggunaan gadget bagi anak usia dini ibu PKK kelurahan susukan ciracas (kader posyandu dan kader wisma) dan pengurus pimpinan cabang aisyiyah jaktim adalah sebagai berikut:

- a. Pemahaman psikologi perkembangan usia dini.
- b. Sosialisasi tentang pengawasan penggunaan gadget bagi anak usia dini ibu PKK kelurahan susukan ciracas (kader posyandu dan kader wisma) dan pengurus pimpinan cabang aisyiyah Ciracas Jakarta Timur.
- c. Pengantar materi tentang dampak negatif serta penggunaan gadget yang bijaksana.
- d. Pengaplikasian praktik dalam bentuk pendampingan pengawasan penggunaan gadget bagi anak usia dini ibu PKK kelurahan susukan ciracas (kader posyandu dan kader wisma) dan pengurus pimpinan cabang aisyiyah jaktim

### Kontribusi partisipasi Mitra

Sesuai dengan kesepakatan dan komitmen dengan mitra, maka kegiatan IbM akan dilaksanakan. Mitra membantu mengkoordinasikan peserta untuk hadir dan mengikuti kegiatan sampai selesai. Serta evaluasi pelaksanaan akan menggunakan Google form terkait pernyataan tentang pengawasan penggunaan gadget bagi anak usia dini ibu PKK kelurahan susukan ciracas (kader posyandu dan kader wisma) dan pengurus pimpinan cabang aisyiyah jaktim yang sudah dilaksanakan sehingga peserta membawa Handphone.

### KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

#### Kelayakan Perguruan Tinggi

Keberadaan Lembaga Pemberdayaan dan Pengabdian Pada Masyarakat (selanjutnya disebut LPPM) menjadi dimensi penting dari seluruh aktivitas UHAMKA dalam memberikan layanan kepada para stakeholdernya. Secara struktural, LPPM UHAMKA merupakan salah unit pengelola teknis di UHAMKA yang dijadikan sebagai pusat dari seluruh pengelolaan serta pengembangan kegiatan pemberdayaan dan pengabdian pada masyarakat, sebagai pengejawantahan amal sholeh guna melaksanakan chatur dharma perguruan tinggi di lingkungan perguruan Muhammadiyah. Sedangkan mitra kerja yang bekerja sama dengan LPPM antara lain : 1) Kemenristek Dikti; 2) Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak; 3) Kementerian Sosial; 4) Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dan lima wilayah kota dan kabupaten Kepulauan Seribu; 5) Kabupaten Kota Jabodetabek dan beberapa daerah lainnya.



**Kualifikasi Tim Pelaksana**

Kualifikasi ketua tim pelaksana IbM, sebagaimana tersaji pada biodata terlampir memiliki pengalaman yang baik, sehingga keberhasilan program ini menjadi tujuan utama. Pendidikan S1 Bimbingan dan konseling dan S2 Administrasi pendidikan UHAMKA dan sedang S3 Bimbingan dan konseling di Universitas Negeri Semarang. Ketua Tim telah memiliki pengalaman mengembangkan pelatihan bidang bimbingan dan konseling dalam pengabdian masyarakat, dan melaksanakan penelitian dengan mengimplementasikan pendekatan bimbingan dan konseling. Selain itu didukung oleh tim pelaksana pengabdian masyarakat yaitu Dr. Siti Hajar, M.Pd. dan Haning Tri W, M.Pd. yang mendalami ilmu psikologi perkembangan dan cara mengatasi masalah pada anak dan usia remaja. Hal ini tentu menjadi pengalaman yang sangat berharga dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan IbM, karena interaksi dengan ibu-ibu PKK, kepercayaan, tanggung jawab, serta komitmen untuk keberhasilan IbM ini menjadi sangat penting, sehingga memperkuat komposisi tim dan komitmen untuk membantu merealisasikan terlaksananya seluruh program IbM sesuai dengan target yang direncanakan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peran dakwah tidak hanya sebatas menyampaikan ajaran Islam kepada obyek dakwah, melainkan juga dapat menjadi motor penggerak atau motivator dan sekaligus juga sebagai bagian dari sub sistem kehidupan masyarakat yang dapat melakukan perubahan. Keberadaan manusia di muka bumi menempati posisi utama sebagai khalifah. Salah satu tugas manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi adalah berdakwah yakni mengajak pada perbuatan baik (amar ma'ruf) serta mencegah perbuatan munkar (nahi munkar). Seperti yang terdapat dalam surat Ali Imran 104: *"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung"*. Dengan demikian peran Gadget pada kalangan usia dini menjadi sisi negatif dan positif yang tidak bisa terelakkan dengan kecanggihan saat ini yang merupakan musuh pada anak-anak bangsa.

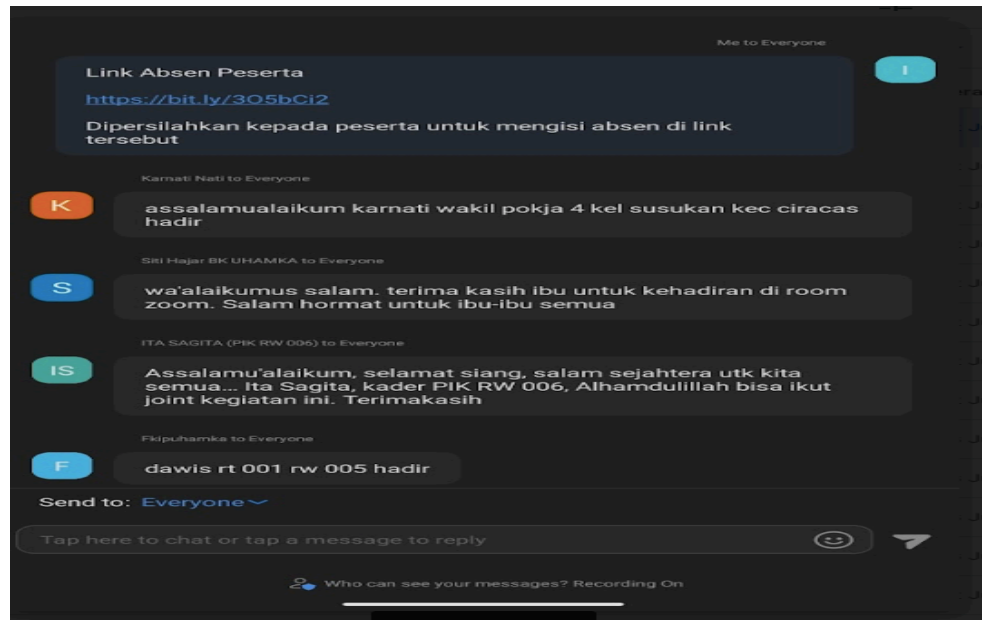
Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah-satu kesadaran dan perhatian yang dilakukan tim pelaksana pengabdian masyarakat dengan mengadakan pemahaman untuk ibu-ibu PKK dan Pengurus Cabang Aisyiyah Ciracas Jakarta Timur yakni ***"Pengawasan Penggunaan Gadget Bagi Anak Usia Dini, PIK RW 05, Ibu PKK Kelurahan Susukan Kecamatan Ciracas (Kader Posyandu Dan Kader Wisma) Dan Pengurus Pimpinan Cabang Ciracas Aisyiyah Jakarta Timur"***.

Hal ini pun yang dilakukan tim pengabdian masyarakat dikoordinasi dengan pihak mitra yang dipersiapkan melalui rapat koordinasi, tepat waktu itu pihak mitra melakukan rapat kepengurusan secara keseluruhan dan tim pelaksana sekaligus mengiapkan rapat untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat tentang pengawasan penggunaan Gadget pada anak, pada pengurus PKK dan Aisyiyah dan sekaligus silaturahmi pada tahap awal dan sekaligus materi atau topik apa saja yang akan disampaikan. Terlihat gambar 5.1 di bawah ini.



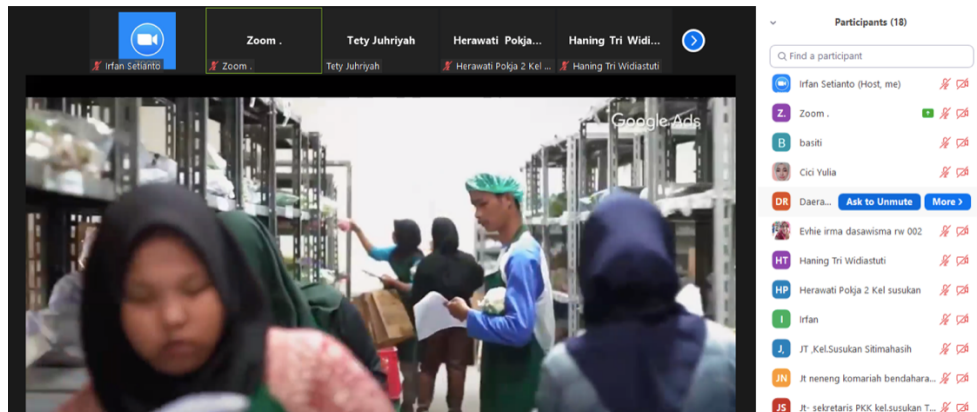
Gambar 5.1 Koordinasi pelaksanaan Pengabdian Masyarakat "pengawasan Gadget pada anak usia dini"

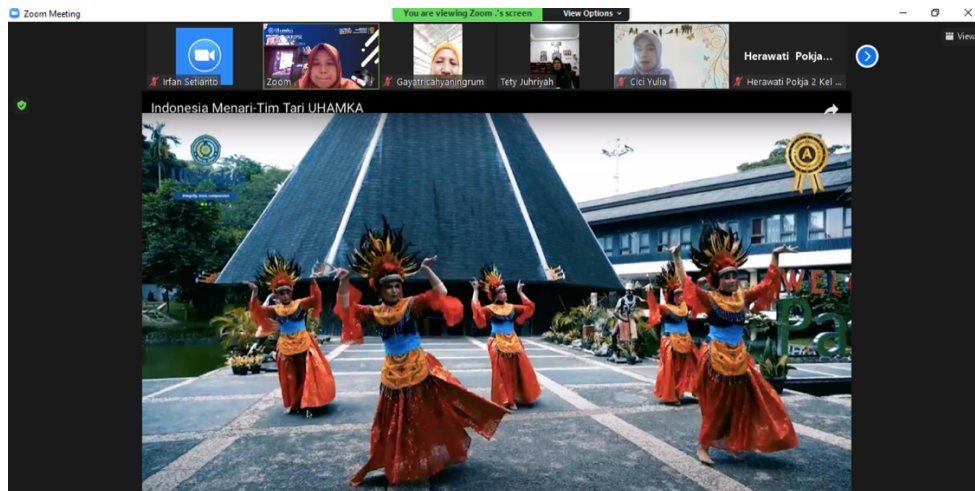
Pertemuan kedua dimulai dengan pemberian tugas dalam kegiatan pengabdian masyarakat baik sebagai ketua pelaksana maupun sebagai anggota pelaksana begitu pun dengan pemateri yang akan diberikan tentang pengawasan gadget pada usia dini. Setelah dilakukan Adapun kegiatan awal yakni melakukan registrasi kepada peserta yang ikut serta dan dibantu oleh Mahasiswa. Terlihat pada gambar 5.2 dan 5.3 halaman berikut.



Gambar 5.2 Registrasi peserta

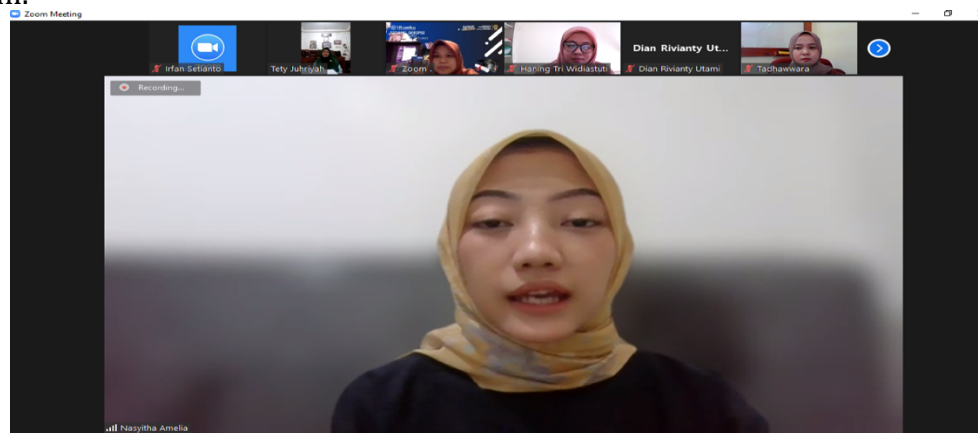
Selain pengisian registrasi pada peserta didik, tim pelaksana sebelum memulai acara melakukan pemutaran video guna Promosi Kampus Uhamka. Peserta begitu antusias melihat dan mengamati lagu-lagu serta tarian sebagai promosi yang dapat dipahami oleh peserta. Dapat terlihat pada gambar 5.3 di bawah ini.





Gambar 5.3 Promosi Uhamka dalam kegiatan Pengabdian masyarakat

Setelah registrasi peserta dan sekaligus promosi secara keseluruhan selesai, maka acara berikutnya adalah pembukaan acara yang dimoderatori oleh Nasyyita Amelia (Mahasiswa) dan membuka acara dengan penuh semangat menyapa ibu-ibu PKK dan Pengurus Aisyiyah Cabang Ciracas dengan menanyakan kabar serta pengalaman-pengalaman yang dialami oleh ibu-ibu PKK Aisyiyah pada melihat perkembangan anak-anak usia dini maupun remaja selanjutnya dilanjutkan pembukaan pembacaan ayat suci Al-Quran yang dilantunkan oleh dosen BK Ibu Cici Yulia, M.Pd., Kons selanjutnya dan menyanyikan lagu Indonesia Raya, Mars Muhammadiyah dan Mars PKK . Terlihat pada Gambar 5.4 dan 5.5 di bawah ini.



Gambar 5.4





Gambar 5.5 Pembukaan acara (Pembacaan ayat suci Al-Qur'an, menyanyikan lagu)

Dengan pembacaan *Bismillah* maka acara secara resmi dibuka maka acara berikutnya pembacaan ayat suci Alquran yang disampaikan dosen BK Ibu Cici Yulia, M.Pd.

Rangkaian demi rangkaian kegiatan dari pembacaan ayat suci Al-Quran dibacakan dengan hikmat penuh pemaknaan maka beranjak acara berikutnya, dilanjutkan dengan sambutan-sambutan. Sambutan yang pertama disampaikan oleh ketua pelaksana pengabdian kepada masyarakat Ibu Nurawati, M.Pd., Kons. Lalu dilanjutkan ketua pengurus Pimpinan cabang Aisyiyah Ciracas Jakarta Timur ibu Tety Juhriah. Dan dilanjut oleh ketua Penggerak PIK (Pusat Informasi Keluarga) oleh ibu Rini Fadillah, S. Pd., M. Hum. Pada penyampaian ini ketua pelaksana menyampaikan bahwa:

*“Dalam rangka merespons kecanggihan teknologi dan bahaya terhadap penggunaan gadget khususnya pada anak usia dini, maka kami selaku perhati dan praktisi. Melakukan pengabdian masyarakat sebagai preventif dan pemerhatian kita terhadap maraknya/bahaya penggunaan Gadget secara dini terhadap anak usia dini. “Ibu-ibu yang*

*saya hormati, Gadget ini merupakan salah satu produk hasil teknologi modern yang banyak digunakan oleh manusia. Banyak manfaat yang dapat dirasakan dari gadget akan tetapi jika penggunaannya berlebihan tanpa adanya kontrol bisa memberikan efek negatif terhadap penggunaannya terlebih jika penggunanya merupakan anak usia dini yang dimasa masa ini merupakan usia penting dalam kehidupannya. Pengguna gadget tidak hanya berasal dari kalangan dewasa saja, tetapi remaja bahkan anak usia dini saat ini sudah pandai mengoperasikan gadget.*

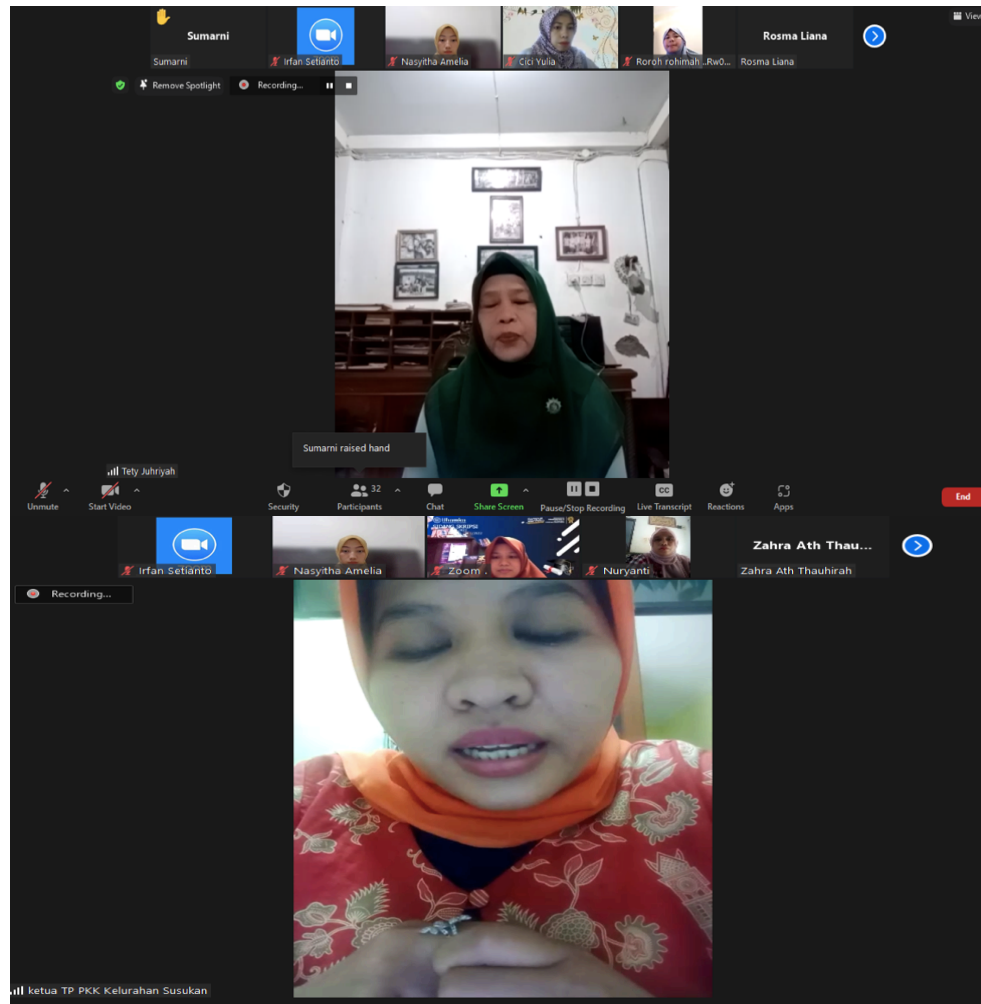
*Penggunaan gadget yang berlebihan akan membawa dampak buruk bagi perkembangan sosial dan emosional anak. Dampak buruk penggunaan gadget pada anak antara lain anak menjadi pribadi tertutup, gangguan tidur, suka menyendiri, perilaku kekerasan, pudarnya kreativitas, dan ancaman cyberbullying.*

*Fenomena yang sering terjadi saat ini adalah banyak orang tua memberikan gadget pada anaknya yang masih tergolong usia dini. Orang tua sengaja memberikan gadget dengan tujuan untuk memberikan hiburan kepada anak. Anak yang sedang menangis akan tenang seketika apabila disuguhkan gadget oleh Orang tuanya, sehingga banyak orang tua saat ini yang memilih alternatif tersebut untuk menenangkan anaknya. Padahal, akan banyak dampak negatif yang terjadi apabila anak sudah kecanduan gadget.*

*Sebagai Tim pelaksana, kami memberikan harapan positif terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. memiliki harapan semoga melalui pertemuan kali ini dapat memberikan manfaat bagi semuanya. Demikian kata sambutan saya, dengan ucapan terima kasih atas kerja samanya dan ini adalah awal dan bisa melakukan kegiatan-kegiatan lainnya". Pada gambar 5.6 di bawah ini*







Gambar 5.6 Sambutan Ketua pelaksana, Ketua Cabang Aisyiyah Ciracas dan Ketua Penggerak PIK Kel. Susukan Jakarta Timur

Setelah pembukaan selesai maka acara selanjutnya adalah pemberian materi pertama pada hari Rabu tanggal 22 Juni 2022 pukul 13.00 WIB melalui Zoom (Online) dengan penyampaian materi oleh ibu Nurmawati, M.Pd., Kons dengan pembahasan memahami Psikologi perkembangan anak usia dini. Dokumentasi pemaparan dapat dilihat pada gambar 5.6 sebagai berikut:





Gambar 5.6 Penyampaian materi Memahami Psikologi Perkembangan Usia Dini

Dalam penyampaian materi, ketua pelaksana menyampaikan bahwa :

*Penambahan Berat Badan Pertumbuhan Penambahan Tinggi Badan Proses perubahan fisik yang terjadi pada individu meliputi penambahan berat badan atau tinggi badan sejalan dengan usianya mulai dari janin melalui periode prenatal (dalam kandungan) dan post natal (setelah lahir) hingga kedewasaannya. Kecepatan Pertumbuhan Anak Usia Dini 1. Pertumbuhan Sel Otak Mulai dari masa kehamilan Anak usia dini 2. Kenaikan Berat Badan Lahir 5 Tahun 20 Tahun 60 Tahun 1 mg 2.5 kg 15 kg 45 kg 60 kg 2.500.000 X 6 X 3.3 X 1.2 X Awal Kehamilan. Perkembangan Perubahan pada aspek fisik maupun psikis serta perilaku berupa kemampuan yang berlangsung secara sistematis (berurutan), progresif, dan*

berkesinambungan yang mana bersifat tetap dan tidak dapat diputar (diulang) 125ersama meliputi emosi, 125ersam, kemampuan, dan keterampilan Merangkak Berjalan. Dimensi Perkembangan Anak Intelektual /Kognitif Berpikir, Mengingat, Pemecahan Masalah Konsep Diri Identitas Diri, Gambaran Diri Sikap Beragama Ajaran Agama, Sopan Santun, Perilaku Baik Buruk Motorik Pengendalian Gerak Tubuh Emosional Pengendalian Pikiran, Perasaan, Perilaku Sosial Hubungan dengan Orang Lain Bahasa Memahami, Menyampaikan Informasi Moral Perilaku Baik Buruk.

Karakteristik Perkembangan INFANT (Usia 0-1 Tahun) KOGNITIF Melihat 125ersama suara Melihat objek yang bergerak lambat dalam periode singkat Belajar melalui pengalaman sensoris Menikmati permainan pek-a-boo Mencari 125ersama125 objek yang tersembunyi Membenturkan benda Menanggapi orang yang memanggil 125ersama Tersenyum di depan cermin Menunjukkan ketertarikan pada buku bergambar.

Karakteristik Perkembangan INFANT (Usia 0-1 Tahun) NILAI AGAMA DAN MORAL Mendengar berbagai doa dan lagu religi Mengamati berbagai macam ciptaan Tuhan Mengamati kegiatan ibadah di sekitarnya BAHASA Menangis, Berteriak, Bergumam, Meraban Memperhatikan/mendengarkan ucapan orang lain Merespons permainan cilukba Menunjuk benda yang diinginkan Menyatakan penolakan dengan menggeleng atau menangis. Karakteristik Perkembangan INFANT (Usia 0-1 Tahun) MOTORIK Mampu menangkap benda yang dimasukkan ke dalam tangan Bermain dengan kaki Berusaha untuk duduk sendiri namun membutuhkan dukungan tangan Merangkak ke segala arah Memindahkan benda dari satu tangan ke tangan lainnya Bertepuk tangan Berdiri dengan berpegangan. Karakteristik Perkembangan INFANT (Usia 0-1 Tahun) SOSIAL EMOSIONAL Menatap dan tersenyum merespons dengan menangis/menggerakkan tubuh pada orang yang tidak dikenalnya Meniru cara menyatakan perasaan (125ersam cara memeluk, mencium) Menawarkan memberikan mainannya kepada orang dewasa namun tidak melepaskannya.

KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN TODDLER (USIA 1-3 TAHUN) TODDLER Usia 1-3 Tahun KOGNITIF NILAI AGAMA DAN MORAL BAHASA MOTORIK SOSIAL EMOSIONAL. Karakteristik Perkembangan TODDLER (Usia 1-3 Tahun) KOGNITIF Menunjukkan benda yang diberikan nama oleh anak Mengetahui beberapa bagian tubuh Mengenali dirinya di foto atau cermin Memanggil dirinya dengan nama, menggunakan "saya" "milikku" Mengenal beberapa warna dasar (merah, biru, kuning, dan hijau) Membenturkan benda Menyebutkan nama sendiri dan orang yang dikenalnya Menyusun balok dari besar ke kecil atau sebaliknya Merangkai puzzle sederhana.

Karakteristik Perkembangan TODDLER (Usia 1-3 Tahun) NILAI AGAMA DAN MORAL Menirukan 125ersama Ibadan dan doa Mengucapkan salam dalam kata-kata baik seperti maaf BAHASA Menunjuk bagian tubuh yang ditanyakan Mengucapkan kalimat yang terdiri dari dua kata Menaruh perhatian pada gambar-gambar dalam buku Memahami kata-kata sederhana Menyanyikan lagu sederhana. Karakteristik Perkembangan TODDLER (Usia 1-3 Tahun) MOTORIK Berjalan, memanjat, dan berlari Merangkak naik tangga Menendang dan melempar bola Berjongkok untuk mengambil sebuah benda SOSIAL EMOSIONAL Mulai belajar mengenai aturan Merasa senang bermain sendiri atau disamping (tidak dengan anak-anak lain) Membela kepemilikan Dapat mengidentifikasi gender.

KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN PRESCHOOL (USIA 3-6 TAHUN) PRESCHOOL Usia 3-6 Tahun KOGNITIF NILAI AGAMA DAN MORAL BAHASA MOTORIK SOSIAL EMOSIONAL. Karakteristik Perkembangan PRESCHOOL (Usia 3-6 Tahun) KOGNITIF Menggunakan benda

*untuk bermain simbolik Mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari hari Mengetahui konsep banyak dan sedikit Memahami posisi/kedudukan dalam keluarga, dan lingkungan. Mengklasifikasikan benda berdasarkan ukuran, bentuk, dan warna Mengenal pola AB-AB, ABC-ABC.*

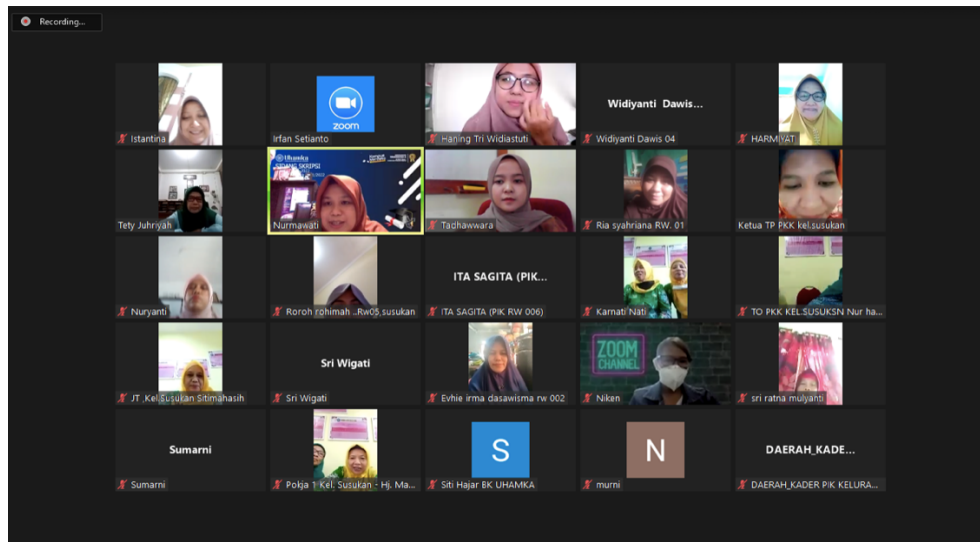
*Karakteristik Perkembangan PRESCHOOL (Usia 3-6 Tahun) NILAI AGAMA DAN MORAL Mengetahui agama yang dianutnya Meniru bersama ibadah dengan urutan yang benar BAHASA Menyimak perkataan orang lain (bersama ibu atau bersama lainnya) Memahami cerita yang dibacakan Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan Mengulang kalimat yang lebih kompleks Mengenal perilaku baik/buruk Mengetahui hari besar agama. Karakteristik Perkembangan PRESCHOOL (Usia 3-6 Tahun) MOTORIK Melompat serta menangkap dan melempar bola Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri Menggunting sesuai pola Menirukan SOSIAL EMOSIONAL Menikmati bermain pura-pura dengan anak lainnya Mulai belajar berbagi Mulai bertanggung jawab dalam bertindak Menggambar sesuai gagasannya.*

*Cinta, Kehangatan, Kasih Sayang Penghargaan & Pengertian Kebebasan Mengeksplorasi Pemberian aturan yang wajar dan fleksibel Kesempatan dan waktu yang lebih banyak Lingkungan & aturan yang Pujian & dorongan Interaksi Stimulasi Lingkungan Kebutuhan Anak. Disesuaikan dengan Usia Anak Disesuaikan Karakteristik Perkembangan Anak Disesuaikan Kebutuhan Anak Disesuaikan Budaya Tempat Anak Dibesarkan Developmentally Appropriate Practice (DAP) Perencanaan pembelajaran yang bermakna sesuai dengan perkembangan anak sebagai penerapan pengetahuan mengenai perkembangan anak dalam PAUD.*

Setelah penyampaian pada sesi pertama, peserta sangat antusias memahami materi yang disampaikan dan membuka sesi tanya jawab pada ibu-ibu PKK dan pengurus Aisyah Ciracas bahwa mengapa usia anak dan remaja selalu ingin meniru perilaku orang dewasa, lalu pemateri menjawab bahwa usia anak-anak memiliki tugas perkembangan salah-satunya adalah meniru, pada perkembangan otak adalah meniru adalah hal yang wajar dalam usia perkembangan dan lain sebagainya.

Sebagai contoh Seorang yang mengangkat telepon, merupakan contoh menarik bagi anak berusia 15 bulan, tetapi bukan untuk anak yang berusia 6 atau 36 bulan, yaitu usia dimana kemampuan untuk mengangkat sebuah telepon mainan telah ada. Anak - anak akan meniru orang tuanya lebih sering dibanding meniru orang lain. Salah satu alasan mungkin disebabkan orang tua merupakan sumber timbulnya emosi yang lebih berkesinambungan, baik yang menyenangkan maupun yang tidak dibandingkan dengan kebanyakan orang lain. Orang-orang yang mempunyai kekuasaan untuk menimbulkan emosi anak, apakah itu kegembiraan, ketidakpastian, kekuatan atau kemarahan, menerima perhatian anak, dan sebagai hasilnya anak itu mempelajari mereka secara lebih mendalam dibandingkan dengan orang yang kurang menarik perhatiannya. Proses tanpa terjadi di antara anak-anak yang bermain 126ersama. Terlihat pada gambar 5.7 sebagai berikut :





Gambar 5.7 Antusias Peserta

Setelah pemberian materi pertama tentang memahami psikologi perkembangan anak, lalu berikutnya dilanjutkan pada sesi kedua dihari **Sabtu, 25 Juni 2022 pukul 13:00 WIB** membahas tentang **Manajemen orang tua, Gadget dan Anak** oleh Ibu Haning Tri Widiastuti, M. Pd. Dokumentasi pemaparan materi dapat dilihat sebagai berikut:

Dalam pemaparan materi tersebut disampaikan sebagai berikut:

*Pada saat ini penggunaan gadget bukanlah hal yang aneh, bahkan seseorang dapat dianggap aneh jika tidak menggunakan gadget. Kondisi tersebut menyebabkan terjadinya peningkatan penggunaan gadget dari waktu ke waktu. Pada tahun 2018, sebelum terjadinya pandemik data statistik telekomunikasi Indonesia mencatat bahwa terjadinya peningkatan pengguna internet pada rentang usia 5 tahun ke atas dari yang semula hanya 25,84% menjadi 50,92%. Peningkatan ini juga terjadi pada anak di pedesaan, yaitu meningkat dari 8,37% di tahun 2014 menjadi 25,56% di tahun 2018 (Sub Direktorat Komunikasi dan Teknologi Informasi, 2018). Kenaikan pengguna internet pada kalangan anak-anak mengalami peningkatan dengan angka yang cukup fantastis selama kurun waktu 4 tahun. Bagaimana dengan kondisi anak pada era pandemi ini? Apakah juga mengalami peningkatan? Audience berpendapat bahwa peningkatan juga terjadi bahkan mungkin semakin banyak peningkatannya selama pandemik ini. Penggunaan gadget juga mengalami peningkatan pada anak usia dini (<6 tahun).*

*Masa pandemik yang membuat mobilitas terbatas menyebabkan aktivitas terbatas dan disiasati dengan gadget agar tetap berlangsung dengan baik. Segala bentuk disiasati salah satunya pembelajaran yang beralih menjadi serba digital. Penggunaan gadget pada pembelajaran menyebabkan anak perlu mengenal gadget dan menyebabkan peningkatan penggunaan gadget semakin meningkat. Aktivitas pekerjaan kantor dan lain sebagainya juga mengalami digitalisasi yang membuat setiap orang sibuk dengan gadgetnya. Kondisi tersebut pada akhirnya menarik perhatian anak usia dini untuk ikut terlibat dalam penggunaan gadget di rumah, sehingga pada akhirnya mereka juga menjadi pengguna gadget pada masa pandemik ini. Apakah kondisi tersebut baik?*

*Secara ideal anak usia di bawah 18 tahun belum saatnya mengenal dan menggunakan gadget tanpa pengawasan orang tua karena mereka belum mampu bertanggung jawab dan*

memprediksi bahaya atau dampak negatif dari penggunaan gadget. Lalu bagaimana dengan anak usia dini? Tentunya juga akan semakin tidak disarankan sebab pada anak usia di bawah 6 tahun anak memiliki ingatan yang sangat baik dan mereka sedang berada pada fase merekam dan meniru apa yang mereka lihat. Penggunaan gadget pada usia dini tanpa pengawasan orang tua ini sangat mengkhawatirkan sebab bias saja anak melihat atau menonton sesuatu yang belum mereka paham atau yang berbahaya bagi perkembangan mereka seperti pornografi. Namun, pada saat ini gadget tidak sebatas gaya hidup, melainkan sudah kebutuhan hidup karena adanya digitalisasi yang telah disampaikan pada paragraf di atas. Perubahan jaman yang pesat mengharuskan manusia memilih apakah akan menjadi sahabat/musuh/atau budak teknologi? Semua dikembalikan pada manusia itu sendiri.

Pilihan juga terjadi pada orang tua terkait dengan penggunaan gadget pada anak usia dini. Beberapa orang tua melarang anaknya yang berada pada rentang usia dini untuk menggunakan gadget dengan alasan kebaikan anak dan anak belum saatnya mengenal gadget. Namun, beberapa diantara-Nya justru mengizinkan dengan alasan agar anak mulai mengenal gadget dari orang tua dan bukan dari orang lain. Sayangnya, pilihan tersebut terkadang tidak dibarengi dengan sikap yang ditunjukkan oleh orang tua pada anak terkait dengan penggunaan gadget disini. Misalnya orang tua melarang anak menggunakan gadget tetapi saat bermain dengan anak gadget selalu di tangan, selalu sibuk dengan gadgetnya. Atau, orang tua mengizinkan anak menggunakan gadget namun tidak diberikan pengawasan. orang tua menjadikan gadget sebagai senjata agar anak tenang dan orang tua bisa menggunakan gadget dengan tenang pula.

Penggunaan gadget pada anak usia dini sejatinya menjadi pilihan sendiri bagi orang tua serta pertimbangan orang tua pula dalam perkembangannya. Namun, seperti yang telah dibahas pada paragraf sebelumnya bahwa penggunaan gadget saat ini adalah bagian dari kebutuhan hidup, sehingga dirasa sulit untuk berpisah dengan gadget dan sulit rasanya untuk memisahkan anak dengan gadget maka ada beberapa poin yang perlu diperhatikan oleh orang tua. Pada dasarnya anak usia dini mengenal dan mengetahui gadget dari orang tua, selanjutnya bagaimana kelangsungan penggunaan gadget pada mereka juga kembali lagi pada orang tua dan kuncinya adalah manajemen diri dan waktu dari orang tua. Anak bias saja diperbolehkan menggunakan gadget, namun sebagai kuncinya orang tua harus berperan untuk mengawasi anak dalam penggunaan gadget tersebut. Orang tua juga perlu membatasi penggunaan gadget anak seperti membatasi akses pada situs tertentu, sehingga orangtua bias menggembok anak agar terlindungi dari dampak negatif penggunaan gadget.

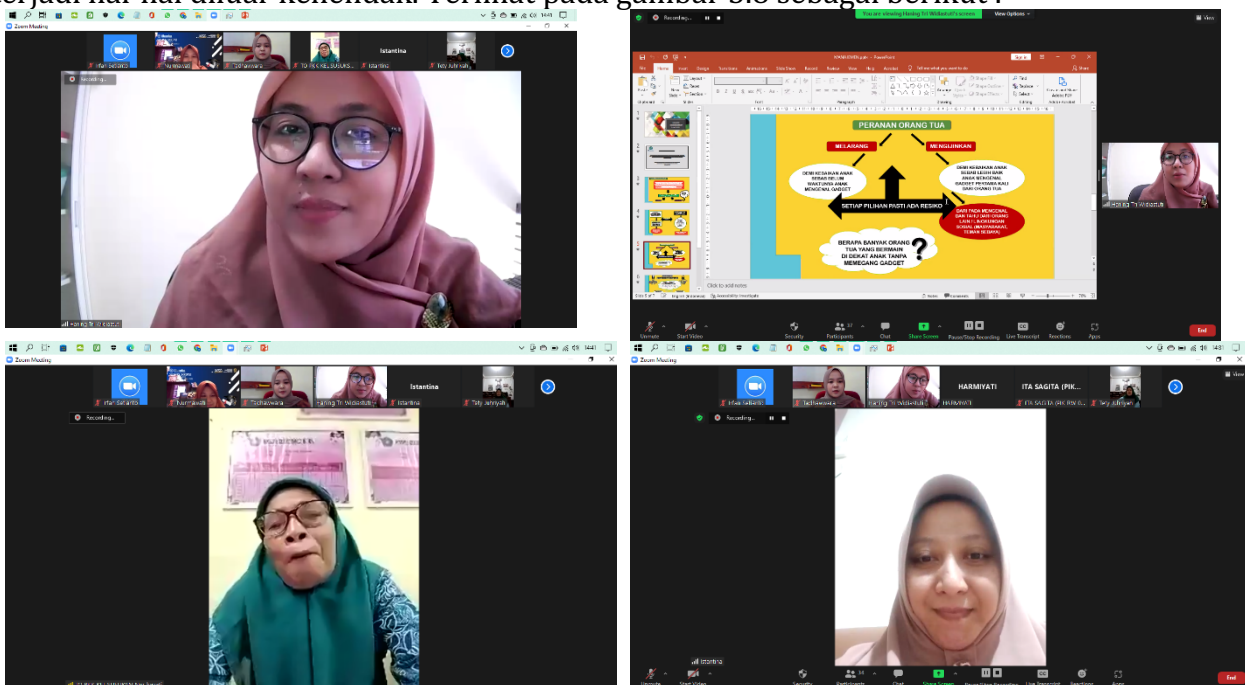
Selain melakukan pengawasan dan pembatasan penggunaan gadget pada anak, orang tua juga harus mampu memajemen diri untuk mempertimbangkan tingkat urgensi dalam meminjamkan gadget pada anak serta orang tua juga perlu memajemen waktunya kapan anak diizinkan menggunakan gadget dan berapa lama durasinya. Teknologi membuat hidup kita mudah, ada banyak pembelajaran yang bias dipelajari melalui gadget sehingga penggunaan gadget juga menjadi bagian penting. Bersahabatlah dengan teknologi namun orang tua perlu memiliki kemampuan memajemen diri dan waktu dalam menggunakan gadget dekat anak. "Jangan jadikan gadget sebagai pengendali perilaku anak namun anak sebagai pengendali gadget", kalimat ini adalah sindiran bagi orang tua yang dengan mudahkan memberikan gadget pada anak untuk kepentingan dirinya, kalimat ini juga memberikan tamparan bagi orang tua agar mereka bias lebih mementingkan anaknya



daripada menggunakan gadget.

Setelah penyampaian pada sesi ketiga, peserta sangat antusias memahami materi yang disampaikan dan membuka sesi tanya jawab pada ibu-ibu PKK dan pengurus Aisyah Ciracas. Ada pertanyaan mengapa anak semakin bertambah usia semakin memiliki privasi pada gadgetnya. Usia remaja merupakan usia badai topan dimana individu sedang mencari jati dirinya dan menganggap bahwa yang paling memahami dirinya adalah dirinya sendiri. Remaja menganggap bahwa orang lain terutama orang tua adalah pengganggu baginya dan privasi menjadi tameng kuat bagi diri mereka. Wajar jika mereka telah memberikan batas intervensi orangtua pada dirinya karena mereka ingin belajar bertanggungjawab atas diri mereka sendiri. Sebagai orangtua tentu ada rasa was-was pada anaknya ketika ia tidak bisa mendapatkan segala informasi dari anaknya tsb. Namun, perlu diingat bahwa rahasia anak pada usia remaja ini adalah harga diri bagi mereka, jadi yang perlu dilakukan oleh orangtua adalah dengan memberikan kepercayaan pada anak, bangun komunikasi agar anak memahami baik dan benar serta tidak menyalahkan kepercayaan yang diberikan orang tua.

Selain itu ada pembahasan lain, apa yang perlu dilakukan agar orang tua mampu membatasi diri dalam menggunakan gadget. Menjanjikan anak untuk menghentikan perilaku buruk bukanlah kondisi yang ideal, sebab janji tersebut lambat laun dapat dijadikan sebagai senjata untuk menyerang orang tua dan suatu ketika akan merepotkan orang tua. Sebagai orang tua, yang perlu dilakukan adalah dengan membangun kesepakatan bersama anak, mencari *win-win solution* atas permasalahan mereka. Anak tetap dapat kebahagiaannya bermain hp namun orangtua juga tetap memberikan batasan-batasan sewajarnya agar tidak terjadi hal-hal diluar kehendak. Terlihat pada gambar 5.8 sebagai berikut :



Gambar 5.8

## KESIMPULAN

Kesimpulan setelah dilaksanakan PIK RW 05, Ibu PKK Kelurahan Susukan Kecamatan Ciracas (Kader Posyandu Dan Kader Wisma) dan Pengurus Pimpinan Cabang Aisyiyah

Jakarta Timur adalah pengabdian masyarakat dengan judul Pengawasan Penggunaan Gadget Bagi Anak Usia Dini, PIK RW 05, Ibu PKK Kelurahan Susukan Kecamatan Ciracas (Kader Posyandu Dan Kader Wisma) Dan Pengurus Pimpinan Cabang Aisyiyah Jakarta Timur memberikan pemahaman pada peserta pelatihan tentang pentingnya pengawasan penggunaan gadget pada anak usia dini. Hasil asesmen inilah yang akan membantu orang tua dalam mendampingi anak mengakses informasi di dunia maya.

#### SARAN

Saran pelaksanaan pengabdian masyarakat Pengawasan Penggunaan Gadget Bagi Anak Usia Dini, PIK RW 05, Ibu PKK Kelurahan Susukan Kecamatan Ciracas (Kader Posyandu Dan Kader Wisma) Dan Pengurus Pimpinan Cabang Aisyiyah Jakarta Timur dalam pelatihan di waktu yang akan datang diharapkan melanjutkan tentang pelatihan cara orang tua dan anak dalam memproteksi diri di dunia maya, etika bermedia sosial bagi anak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ariston & Frahasini. 2018. Dampak Penggunaan Gadget Bagi Perkembangan Sosial Anak Sekolah Dasar. STKIP Singkawang: Journal Of Educational Review And Research Vol. 1 No. 2, December 2018. Page: 86 - 91
- [2] Informasi, S. D. S. K. dan T. (2018). Statistik Telekomunikasi Indonesia. <http://library1.nida.ac.th/termpaper6/sd/2554/19755.pdf>
- [3] Ismail & Elihami. 2019. Pelatihan Penyusunan Artikel Publikasi Ilmiah Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi STKIP Muhammadiyah Enrekang STKIP Muhammadiyah Enrekang: Maspul Jurnal Of Community Empowerment. Vol.1(1)
- [4] Nur, Rahayu Et al. 2014. Analisis Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini. Universitas Pendidikan Indonesia: Jurnal PAUD Agapedia, Vol.5 No. 2 Desember 2021